

ANALISIS GRAMATIKAL PADA CERPEN KOPI DAN CINTA YANG TAK PERNAH MATI KARYA AGUS NOOR

Alfrijia Irza Sahara¹, Hotmaida Siregar², Jenni Marlina Sitanggang³,
Frinawaty Lestarina Barus⁴

Universitas Negeri Medan¹, Universitas Negeri Medan², Universitas Negeri Medan³,
Universitas Negeri Medan⁴

Pos-el: alfijrasahara9755@gmail.com¹, siregarhotmaida714@gmail.com²,
jennimarlina67@gmail.com³, frinabarus@ymail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal dan bentuk-bentuknya pada cerpen cinta yang tak pernah mati karya Agus Noor. Dalam penelitian ini analisis difokuskan pada pola pembentukan kohesi gramatikal cerpen yang meliputi penyulihan, elipsis, dan konjungsi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena tujuan penelitian ini merupakan pendeskripsian pola kohesi gramatikal sebuah cerpen. Sumber data yang didapat dari penelitian ini berasal dari isi cerpen "Kopi dan Cinta yang tak Pernah Mati" karya Agus Noor dengan cara mencermati, membaca, dan menelaah setiap kata-kata yang terdapat dalam cerpen secara berulang-ulang agar analisis yang diperoleh bersifat konkret.

Kata Kunci: Gramatikal, Cerpen.

ABSTRACT

The study aims to see and describe the use of cohesion language and its forms in Agus Noor's never-ending love short stories. In this research, the analysis is focused on the order pattern of short story grammatical cohesion which includes recovery, ellipsis, and conjunction. The method used in this research is descriptive qualitative method because the purpose of this study is to describe the grammatical cohesion pattern of a short story. Sources of data obtained from this study come from the contents of the short story "Kopi dan Cinta yang Tak Pernah Mati" by Agus Noor by observing, reading, and examining every word contained in the short story repeatedly so that the analysis obtained is concrete in nature.

Keywords: Grammatical, Short Story.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sudah dikenal sejak dulu digunakan untuk menyatakan pendapat atau perasaan dan isi pikiran dari satu individu ke individu lainnya. Bahasa Indonesia lahir pada 28 oktober 1928 yang digemuruhkan oleh pemuda bangsa Indonesia dengan melakukan rapat lalu mengikrarkan bahwa bahasa persatuan Indonesia adalah bahasa Indonesia. Oleh sebab itu sebagai bangsa Indonesia

diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik yang sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia yang sudah diatur dan tersistem. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang detail dalam bentuk bunyi, frasa atau kalimat yang utuh. Menurut Chaer 2012: 266 bahwa Sebuah kalimat yang utuh terbentuk dari satuan bahasa yang memiliki kedudukan paling tinggi

adalah wacana. Setiap wacana terdapat keterhubungan dari wacana yang satu dengan yang lainnya. Wacana yang komponennya utuh baik di dalam kata atau pun kalimatnya akan mempermudah khalayak umum untuk memahami. Analisis kajian wacana dapat dikaji melalui cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan suatu karya sastra yang memuat alur cerita imajinasi penulis ataupun pengalaman hidup seseorang yang mengandung tidak lebih dari 10.000 kata. Cerpen yang diulas berjudul “Kopi dan Cinta yang tak pernah Mati karya Agus Noor”. Cerpen tersebut menceritakan seseorang yang keluar dari penjara, selama sepuluh tahun dikorbankan untuk menutupi kesalahan orang lain. Cerita dari karangan ini menggambarkan kesedihan saat mengingat peristiwa yang dilakukan dimasa lalu.

Identifikasi masalah yaitu analisis gramatikal pada cerpen “Kopi dan Cinta yang tak Pernah Mati”. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami yang dimaksud dengan gramatikal, cerpen, dan memahami analisis gramatikal pada cerpen yang berjudul “Kopi dan Cinta yang tak Pernah Mati” karya Agus Noor.

Pada bahasa terdapat suatu sarana ataupun alat gramatikal tertentu yang bisa dinyatakan sebagai makna-makna gramatikal. Suatu makna gramatikal memiliki sebuah persyaratan agar dapat memenuhi kekohesian yaitu keterkaitan hubungan antara unsur-unsur yang ada di dalam sebuah wacana. Wacana adalah suatu kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana agar tetap berkaitan secara utuh yang disebut sebagai kohesi gramatikal. Gramatikal memiliki sebuah alat yang digunakan untuk membuat sebuah wacana menjadi kohesif.

Menurut Chaer (2012:264) terdapat beberapa Jenis kohesi gramatikal dan dapat dibedakan menjadi empat bagian yakni, referensi

(penunjukan), substitusi (penggantian), ellipsis (penghilangan atau pelepasan), dan konjungsi (kata sambung).

Pelambangan kohesi yang dilibatkan dalam komponen penggunaan unsur pada sebuah kaidah bahasa disebut dengan kohesi gramatikal. kohesi gramatikal adalah pelambangan kohesi yang terlibat pada penggunaan unsur pada kaidah bahasa. Sistematis susunan kohesi gramatikal yang piranti digunakan agar dapat mengaitkan sebuah ide antarkalimat yang terbatas diantara ragamnya. Analisis sebuah wacana, jika dilihat dari segi bentuk atau struktur wacana yang disebut aspek gramatikal. Aspek gramatikal dapat berwujud (a) referensi atau pengacuan, (b) substitusi atau penyulihan, (c) ellipsis atau pelepasan, dan (d) kongjungsi atau penghubung.

Pengacuan atau referensi adalah suatu jenis kohesi gramatikal yang digabungkan menjadi sebuah satuan tatanan bahasa tertentu dengan mengacu pada satuan tata bahasa yang lainnya namun terdapat fungsi yang bisa mendahului atau mengikuti. Penggunaan sebuah kata memiliki keterhubungan antara kata dengan benda yang dituju.

Penyulihan memiliki keterhubungan di dalam satuan gramatikal akan tetapi hubungan ini tidak terletak pada kalimatnya namun terletak pada unsur inti yang terdiri dari subjek dan predikat. Penyulihan pada satuan lingual di dalam substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal (kata benda), substitusi verbal (kata kerja), dan klausul (klausa).

Pelepasan merupakan suatu teknik dari salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan bahasa tertentu yang telah disebutkan. Beberapa unsur bahasa yang dilesapkan dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Perangkaian merupakan salah satu bagian dari kohesi gramatikal yang dilakukan dengan menghubungkan

antara unsur kata yang satu dengan kata lainnya dalam sebuah wacana. Penggunaan sebuah konjungsi dapat diterapkan pada sebuah kalimat agar dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Beberapa jenis konjungsi yang dikutip dari Baker (2001, hlm. 191) diantaranya (1) konjungsi aditif contohnya dan, atau, juga, selain itu, dan lain sebagainya, (2) adversatif contohnya namun, tetapi, dengan kata lain, dan sebagainya, (3) kausal contohnya sebab, karena, untuk, dan sebagainya, (4) temporal contohnya sebelum, setelah, lalu, kemudian, pada akhirnya, dan sebagainya, (5) kontinum contohnya sekarang, tentu saja, baiklah, dan sebagainya.

Menurut Sugiarto (2015:109) bahwa Cerita pendek atau yang dikenal cerpen merupakan sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berwujud cerita pendek. Ukuran panjang dan pendeknya suatu cerita tergolong relatif. Panjang dan pendeknya cerpen dapat dilihat dari beberapa aspek. Misalnya, ada cerita pendek yang jumlah katanya sekitar 1000- 2000 sehingga bisa dibaca hanya dalam waktu setengah jam. Bentuk naskah cerpen yang tidak selalu pendek karena panjang dan pendeknya cerpen bukan indikasi dari klasifikasi naskah cerpen. Cerpen memiliki beberapa komponen yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Pada cerpen terdapat enam struktur yaitu, (1) abstrak adalah ringkasan dari sebuah cerita, (2) orientasi adalah pendahuluan cerita yang terdapat waktu, dan suasana, (3) komplikasi adalah sebuah urutan kejadian-kejadian yang memuncak, (4) evaluasi adalah suatu struktur konflik yang mengarah pada klimaks yang menuju pada penyelesaian konflik, (5) resolusi adalah bagian dari penyelesaian

pada cerita, (6) koda adalah bagian akhir yang berisikan tentang nasihat dari penulis.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penerapan dari metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti setiap kata, kalimat, maupun paragraf yang dijadikan sebagai teknik pengutipan untuk dianalisis. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa lisan, atau tulisan yang diamati dari sebuah karya sastra.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis aspek gramatikal yang terkandung dalam sebuah cerpen yang berjudul “Kopi dan Cinta yang tak pernah Mati” karya Agus Noor. Aspek gramatikal yang akan diteliti dari cerpen ini dilakukan dengan pendeskripsian secara terperinci. Penelitian secara deskripsi merupakan sebuah penelitian yang mengelompokkan suatu data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna bukan hanya sekadar angka atau frekuensi.

Sumber data dalam menganalisis cerita pendek diperoleh dengan cara mencermati, membaca, dan menelaah setiap kata-kata yang terdapat dalam cerpen secara berulang-ulang agar analisis yang diperoleh bersifat konkret. Penelitian ini menggunakan sebuah pedoman di dalam menganalisis cerpen yang membutuhkan alat untuk mencatat kata pada pengutipan yang ditemukan dan melihat rujukan dari berbagai jurnal maupun buku yang berkaitan dengan aspek gramatikal untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Analisis isi pada sebuah data berpengaruh di dalam kesimpulan akhir penelitian yang akan dijadikan sebagai bukti peneliti sudah melakukan penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis bentuk kohesi gramatikal pada cerpen “Kopi dan Cinta yang tak pernah Mati” karya Agus Noor meliputi: 1. Bentuk kohesi referensi, (a) persona, (b) demonstratif, (c) kompratif. 2. Bentuk kohesi gramatikal substitusi merujuk pada nomina dan verba. 3. Bentuk kohesi gramatikal elipsis. 4. Bentuk kohesi gramatikal konjungsi merujuk pada konjungsi kooordinatif dan konjungsi antar kalimat.

Pembahasan

Bentuk Kohesi Gramatikal Referensi

a. Bentuk Kohesi Gramatikal Refrensi Persona

Data 1: “Ia mengenali beberapa dari mereka, para pembangkang yang sejak yang sejak dulu memang selalu berkumpul di kedai kopi ini. ia tetap tenang.”

Kutipan di atas menunjukkan bentuk kohesi gramatikal refrensi persona. Kata ia merujuk pada tokoh seorang yang pernah pembunuh yaitu persona II tunggal.

Data 2: “Ia meraba pistol di balik jaket.”

Kata ia merujuk pada pengacuan yang menerangkan seorang yang pernah membunuh temannya.

Data 3: “Aku sendiri hanya orang yang dikorbankan untuk menutupi kesalahan orang lain.”

Kata aku merujuk pada sudut pandang orang pertama atau tunggal.

b. Bentuk Kohesi Gramatikal Demonstratif

Demonstratif digunakan sebagai penunjuk ini, itu, di sini, di situ, di sana.

Data 1: “Sejarah memang aneh, dulu lelaki itu pembangkang, kini dianggap pejuang.”

Data 2: “ini kopi terbaik yang kusajikan untukmu yang di dalamnya

tersimpan rahasia, yang hanya bisa kau ketahui setelah kau meminumnya.”

Kata itu dan ini merujuk pada kata nomina. Referensi demonstrative itu mengacu pada kepada kedua tokoh yaitu pada data 1 menunjuk pada penyaji kopi dan data 2 menunjuk pada seseorang yang pernah dianggap pembunuh.

c. Bentuk Kohesi Gramatikal Demonstratif

Data 1: “seperti yang selalu dikatakan orang-orang di kota ini, mari kita selesaikan semuanya dengan seangkir kopi.”

Data di atas menunjukkan menunjukkan bentuk referensi komparatif. Penggunaan kata seperti bermakna sebagai kata kerja yang sudah kebiasaan dilakukan.

Bentuk Kohesi Gramatikal Substitusi

Data 1: “Sejarah memang aneh, dulu lelaki itu pembangkang, kini dianggap pejuang.”

Data pada kutipan di atas merupakan bentuk kohesi gramatikal substitusi atau penggantian nomina. Penggantian nomina terdapat pada pemabangkang diganti dengan pejuang.

Data 2: “Jadi inilah orang yang selalu menghasut anak-anak muda untuk melakukan perlawanan dan menuntut kemerdekaan.”

Data pada kutipan di atas ditemukan dengan adanya substitusi verba. Unsur satuan lingual menghasut disubstitusikan perlawanan dan menuntut kemerdekaan.

Bentuk Kohesi Gramatikal Elepsis

Data 1: “Saat melintas di depan toko kelontong berkaca lebar ia berhenti, memandang muram tubuhnya (terketik sebagaimana yang tercetak di koran, admin) kulit coklat gelapnya tersamar warna jaket yang telah pudar, mata cekung dan alis matanya yang semurung sayap burung sedikit tertutup rambut yang mulai gondrong.”

Data di atas terdapat pelepasan satuan lingual yang berupa kata, ia yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan tersebut. Subjek yang sama dilepaskan sebanyak tiga kali yaitu setelah kata berhenti, tubuhnya, dan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kedua kalimat di atas yang mengalami pelepasan antara lain sebagai berikut:

“Saat melintas di depan toko kelontong berkaca lebar ia berhenti, memandang muram tubuhnya (terketik sebagaimana yang tercetak di koran admin) kulit coklat gelapnya tersamar warna jaket yang telah pudar, mata cekung, dan alis matanya yang semurung sayap burung sedikit tertutup rambut yang mulai gondrong.

Bentuk Kohesi Gramatikal Konjungsi

a. Bentuk Kohesi Konjungsi Koordinatif

Data 1: “Anak muda itu menatapnya. Tapi aku tak yakin apakah kamu berani meminumnya habis.”

Kutipan tersebut menyatakan satuan kohesi gramatikal konjungsi koordinatif. Nurlakasana (2015:31) konjungsi koordinasi adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua klausa yang setara atau penghubung antar kata yang membentuk frase. Kata tapi pada data di atas menjadi penghubung antar kalimat berikutnya.

b. Bentuk Kohesi Konjungsi Koordinatif

Data 2: “Ada peristiwa yang tak akan pernah dilupakan oleh penduduk kota ini, ketika suatu hari tentara mengeksekusi delapan anak muda di perempatan pusat kota.”

Dari data di atas terdapat konjungsi pada kalimat yaitu ketika. Kata ketika bentuk konjungsi antar kalimat yang menghubungkan satu klausa dengan klausa yang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk kohesi gramatikal pada cerpen “Kopi dan Cinta yang tak pernah Mati” karya Agus Noor meliputi: 1. Bentuk kohesi refrensi, (a) persona pada kata ia dan aku, (b) demonstratif pada kata itu dan ini merujuk pada nomina, (c) kompratif yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan. 2. Bentuk kohesi gramatikal substitusi merujuk pada nomina dan verba. 3. Bentuk kohesi gramatikal ellipsis ada subjek sebagai pelaku tindakan dan subjek yang sama dilepaskan sebanyak tiga kali. 4. Bentuk kohesi gramatikal konjungsi merujuk pada konjungsi kooordinatif dan konjungsi antar kalimat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bella Febrianti, Elva Suastriana, Eti Reminiyar.2020. *Analisis Gramatikal pada Karangan Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1 No.2 2020.
- Chaer Abdul.2020. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Julisah Izar, Rengki Afria, dan Dimas Sanjaya. *Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*. Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. Jurnal Ilmu Humaniora.
- Norvita Rohmawaty dkk. *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen “Filosofi Kopi” karya Dee Lestari*. Universitas PGRI Madiun.